TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i4.6726

DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN, JENIS PEKERJAAN, DAN FASILITAS PUBLIK DI DESA KEKERI KECAMATAN GUNUNG SARI KABUPATEN LOMBOK BARAT

The Impact of Housing Development on Income Levels, Types of Employment, and Public Facilities in Kekeri Village, Gunung Sari District, West Lombok Regency

Arya Ashabul Kahfi, M. Firmansyah, Muhammad Dzul Fadli
Universitas Mataram
aryaashabulkahfi@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 5, 2025	Jun 30, 2025	Jul 12, 2025	Jul 17, 2025

Abstract

Development is an ongoing historical process that reflects the dynamics of human civilization, one manifestation of which is housing development—a sector with significant impacts, particularly in peri-urban buffer zones that emerge in response to urbanization and land scarcity in city centers. Kekeri Village, located in Gunung Sari District, West Lombok Regency, exemplifies such an area experiencing rapid residential growth due to its strategic location and proximity to Mataram City. This study aims to analyze the impact of housing development on the socio-economic transformation of the local community, focusing on three key indicators: income levels, types of employment, and the availability of public facilities before and after development. A quantitative descriptive method with a case study approach was employed. The results reveal significant changes in the employment structure, increased economic

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

opportunities, and improved public infrastructure supporting daily activities. These findings indicate that housing development in semi-urban areas has a positive impact on the socio-economic dynamics of local communities. Therefore, inclusive and sustainable development planning is essential to ensure that the benefits of development are distributed equitably.

Keywords: Housing Development; Socio-Economic Change; Kekeri Village; Urbanization; Public Facilities

Abstrak: Pembangunan merupakan proses historis yang terus berlangsung dan merefleksikan dinamika peradaban manusia, salah satunya melalui pembangunan perumahan yang berdampak signifikan, khususnya di kawasan penyangga kota sebagai respons terhadap urbanisasi dan keterbatasan lahan di pusat kota. Desa Kekeri di Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, menjadi contoh kawasan yang mengalami pertumbuhan pesat sektor perumahan karena posisinya yang strategis dan kedekatannya dengan Kota Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan perumahan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat lokal dengan fokus pada tiga indikator utama, yaitu tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan ketersediaan fasilitas publik sebelum dan sesudah pembangunan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya transformasi signifikan dalam struktur pekerjaan masyarakat, peningkatan peluang ekonomi, serta perbaikan infrastruktur publik yang mendukung aktivitas harian. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan perumahan di kawasan semi-perkotaan memberikan dampak positif terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat lokal. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembangunan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata.

Kata Kunci: Pembangunan Perumahan; Perubahan Sosial Ekonomi; Desa Kekeri; Urbanisasi; Fasilitas Publik

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses historis yang berlangsung secara berkelanjutan dan menjadi bagian dari dinamika peradaban manusia (Jamaludin, 2016). Dalam konteks modern, pembangunan tidak hanya mencakup aspek fisik seperti infrastruktur, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk pembangunan yang paling nyata terlihat adalah pembangunan perumahan, terutama di wilayah penyangga kota yang mengalami tekanan urbanisasi.

Urbanisasi mendorong perpindahan penduduk dari desa ke kota, namun keterbatasan lahan di pusat kota menyebabkan perumahan berkembang di kawasan pinggiran yang masih memiliki lahan luas dengan harga terjangkau. Desa Kekeri, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, menjadi salah satu wilayah yang mengalami pertumbuhan

perumahan pesat akibat lokasinya yang strategis dan kedekatannya dengan Kota Mataram. Berbagai kompleks perumahan bermunculan di desa ini, seperti Bellpark 2 dan Graha Kekeri Gegutu Harmoni, yang menarik penduduk dari kota untuk tinggal di wilayah ini.

Pertumbuhan perumahan membawa dampak sosial ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Pergeseran jenis pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor jasa dan perdagangan mulai terlihat. Selain itu, meningkatnya jumlah penduduk turut mendorong permintaan fasilitas publik dan barang konsumsi, yang pada akhirnya memunculkan peluang usaha baru.

Namun, kajian terdahulu umumnya hanya menyoroti satu aspek, seperti sosial atau ekonomi, secara terpisah. Masih jarang ditemukan studi yang mengkaji secara menyeluruh bagaimana pembangunan perumahan berdampak terhadap tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan ketersediaan fasilitas publik secara bersamaan, khususnya di kawasan seperti Desa Kekeri.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara holistik dampak pembangunan perumahan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kekeri, dengan meninjau tiga indikator utama: tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan fasilitas publik sebelum dan sesudah pembangunan.

Kajian Pustaka

Dampak Pembangunan Perumahan

Pembangunan perumahan memberikan dampak signifikan terhadap lingkungan dan tatanan sosial. Perubahan tata guna lahan dari area pertanian atau ruang terbuka hijau menjadi kawasan hunian dapat memicu degradasi lingkungan, peningkatan emisi karbon, serta menurunnya kualitas ekosistem lokal (Rugayah et al., 2016). Proses konstruksi juga berkontribusi terhadap pencemaran udara dan perairan (Pawitro, 2015). Di sisi lain, pembangunan perumahan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meskipun juga berisiko memicu gentrifikasi dan marginalisasi masyarakat berpenghasilan rendah (Karim et al., 2019).

Konsep Pembangunan

Pembangunan tidak hanya diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi, tetapi juga sebagai transformasi struktural menuju kualitas hidup yang lebih baik dan berkelanjutan. Menurut (Todaro & Smith, 2020), pembangunan sejati bersifat inklusif dan tidak merusak

lingkungan. Dalam konteks pembangunan perumahan, pendekatan ini menekankan pentingnya perencanaan partisipatif dan integratif untuk menghindari ketimpangan sosial dan konflik ruang (Pranata et al., 2019). Perumahan harus menjadi bagian dari sistem perencanaan wilayah yang mempertimbangkan dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan secara menyeluruh (Masri & Purwaamijaya, 2011)).

Perumahan dalam Perspektif Sosial dan Spasial

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 2011, perumahan merupakan lingkungan tempat tinggal yang dilengkapi sarana dan prasarana dasar. Lebih dari sekadar bangunan fisik, perumahan membentuk struktur sosial dan pola aktivitas masyarakat. (Arifin, 2021) menunjukkan bahwa pembangunan perumahan dapat memicu perubahan sosio-spasial seperti hilangnya ruang terbuka dan terjadinya segregasi sosial. Jika tidak direncanakan dengan baik, hal ini dapat menurunkan kualitas interaksi sosial dan menimbulkan ketegangan antara penduduk lama dan penghuni baru (Pintauli et al., 2021)

Pendapatan dan Jenis Pekerjaan

Pendapatan merupakan indikator utama kesejahteraan. Dalam konteks pembangunan perumahan, proyek-proyek konstruksi dapat membuka peluang ekonomi melalui lapangan kerja informal dan jasa pendukung (Rakhmawati, 2016). Namun, penduduk berpenghasilan rendah juga rentan terhadap tekanan ekonomi akibat kenaikan harga tanah dan relokasi paksa (Febriana et al., 2022). (Sukirno, 2011) membedakan antara pendapatan ekonomi—yang mencakup gaji, laba usaha, bunga, dan royalti—dan pendapatan uang yang lebih terbatas. (Mardiasmo, 2011) menambahkan bahwa komponen pendapatan dapat mencakup imbalan kerja, hadiah, laba, keuntungan penjualan, dan sewa, yang semuanya berpengaruh terhadap kapasitas ekonomi masyarakat sekitar perumahan.

Pekerjaan dan Kesejahteraan Sosial

Pekerjaan berperan penting dalam mendukung kesejahteraan sosial dan psikologis. Johnson et al. (2019) menunjukkan bahwa pekerjaan tidak hanya mendukung ekonomi keluarga, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan status sosial. Selain itu, pekerjaan yang layak dapat memberikan kepuasan dan kebahagiaan, berkontribusi pada kualitas hidup yang lebih baik (Lee & Kim, 2023). Oleh karena itu, perubahan jenis pekerjaan akibat pembangunan perumahan perlu dianalisis untuk memahami dampaknya terhadap kehidupan masyarakat lokal.

Fasilitas Publik sebagai Penunjang Kualitas Hidup

Fasilitas publik berfungsi sebagai infrastruktur penunjang kehidupan masyarakat. (Rosanti et al., 2015) menjelaskan bahwa fasilitas publik meliputi transportasi, jaringan air dan listrik, serta ruang terbuka. Sementara itu, fasilitas sosial mencakup puskesmas, sekolah, dan tempat ibadah, yang penting dalam menjaga kohesi sosial. Undang-Undang menyatakan bahwa penyediaan fasilitas ini merupakan bagian integral dari pengembangan kawasan perumahan. Ketersediaannya menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan perumahan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dampak pembangunan perumahan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat, khususnya dalam aspek pendapatan, jenis pekerjaan, dan fasilitas publik. Pendekatan ini dianggap relevan karena memungkinkan peneliti memahami dinamika sosial yang kompleks dalam konteks lokal secara holistik (Sugiyono, 2020).

Lokasi dan Informan Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kekeri, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat, yang merupakan wilayah strategis dan mengalami pertumbuhan perumahan pesat akibat kedekatannya dengan Kota Mataram. Informan ditentukan secara purposive dan snowball sampling, terdiri dari kepala desa, warga lokal, pelaku usaha, dan masyarakat penghuni baru, dengan total 20 informan. Informan diklasifikasikan sebagai informan kunci, utama, dan tambahan, sesuai relevansi informasi yang dimiliki terhadap fokus penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui tiga metode utama:

1. Observasi: Dilakukan secara langsung di lapangan untuk mencermati perubahan fisik dan sosial yang terjadi akibat pembangunan perumahan.
2. Wawancara Terstruktur: Dilakukan kepada informan terpilih dengan pedoman pertanyaan yang disusun sebelumnya, untuk menggali data mendalam terkait

perubahan pendapatan, pekerjaan, dan akses terhadap fasilitas publik.

3. Dokumentasi: Meliputi pengumpulan dokumen resmi, catatan desa, foto, dan data pendukung lainnya sebagai pelengkap dan bahan triangulasi.

Validitas Data

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari berbagai informan dan teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi). Langkah ini bertujuan untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat diverifikasi (Elma Sutriana dan & Rika Octaviani, 2019)

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, dalam (Rijali, 2019)).

1. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting dari catatan lapangan dan transkrip wawancara.
2. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang terstruktur berdasarkan tema.
3. Kesimpulan ditarik dengan menafsirkan data yang telah dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian serta mengungkap makna kontekstual dari perubahan sosial ekonomi yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Geografis

Desa Kekeri merupakan salah satu desa dari 16 desa di Kecamatan Gunung Sari, dengan luas wilayah keseluruhan 1,79 Km². Berikut batas wilayah Desa Kekeri, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat sebagai berikut :

a) Batas wilayah utara : Desa Mambalan, Kecamatan Gunung Sari
b) Batas wilayah timur : Desa Dasan Griye, Kecamatan Lingsar
c) Batas wilayah selatan : Kelurahan Sayang sayang, Kota Mataram
d) Batas Wilayah Barat : Desa Midang, Kecamatan Gunung Sari

Perumahan di Desa Kekeri

Urbanisasi merupakan fenomena nyata yang terjadi di semua daerah di Indonesia. Salah satunnya di NTB, tepatnya di Kota Mataram. Tingginya angka perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan yang tidak sejalan dengan peningkatan daya tampung perkotaan menimbulkan permasalahan baru yaitu kepadatan penduduk. Salah satu Tindakan yang dilakukan pemerintah adalah pembangunan perumahan di daerah pinggiran kota. Fenomena inilah yang terjadi di Kabupaten Lombok Barat, tepatnya di Desa Kekeri Kecamatan Gunung Sari.

Berikut naman-nama peruma\han yang ada di Desa Kekeri, Kecamatan Gunung Sari, Kabupaten Lombok Barat :

1) Perumahan Gegutu Indah
2) Perumahan Gegutu Harmoni
3) Perumahan Gegutu Sejahtera
4) Perumahan Griya Taman Puri
5) Perumahan Bellpark 2
6) Perumahan Graha Kekeri
7) Perumahan Mutia Kekeri
8) Perumahan Permata Hati
9) Perumahan Permata Biru
10) Perumahan Kekeri Citra Persada
11) Perumahan Bale Lumbung
12) Perumahan Bale Pituq

Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Tingkat Pendatapatan

Pembangunan perumahan di Desa Kekeri terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat. Lokasi desa yang berbatasan langsung dengan wilayah perkotaan, seperti Kelurahan Sayang-Sayang (Kota Mataram) dan Kecamatan Lingsar, menjadikan Desa Kekeri sebagai kawasan pinggiran kota yang strategis bagi perkembangan hunian baru. Fenomena ini mendorong peningkatan aktivitas ekonomi lokal sebagai respons terhadap kebutuhan penghuni perumahan.

Berdasarkan data empirik dari wawancara mendalam, masyarakat mengalami diversifikasi pendapatan melalui pembukaan usaha seperti warung, jasa laundry, penyediaan material bangunan, hingga pekerjaan informal lainnya. Misalnya, salah satu pemilik usaha

laundry menyatakan bahwa tingginya kesibukan penghuni perumahan meningkatkan permintaan terhadap jasa pencucian pakaian. Hal senada juga diungkapkan oleh pemilik toko bangunan yang merasakan peningkatan omzet seiring permintaan renovasi dan pembangunan rumah baru.

Perubahan ini menunjukkan pergeseran ekonomi lokal dari aktivitas pertanian ke sektor jasa dan perdagangan. Hal ini sejalan dengan temuan (Rakhmawati, 2016) dan (Dwi & Rahayu, 2015), yang menegaskan bahwa pembangunan perumahan berkontribusi terhadap peningkatan daya beli dan pendapatan masyarakat di wilayah pinggiran kota. Secara tidak langsung, peningkatan pendapatan ini juga berdampak pada aspek pendidikan, di mana masyarakat mampu membiayai pendidikan anak-anaknya hingga jenjang perguruan tinggi, yang sebelumnya sulit dicapai akibat keterbatasan ekonomi.

Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Jenis Pekerjaan

Transformasi lahan dari pertanian menjadi kawasan perumahan turut mendorong perubahan struktur pekerjaan masyarakat. Sebagian besar penduduk yang sebelumnya bekerja sebagai petani atau buruh tani, kini beralih ke sektor jasa informal, seperti pekerja bangunan, pedagang keliling, pekerja rumah tangga (PRT), dan jasa layanan domestik lainnya.

Perubahan ini merupakan hasil dari adaptasi terhadap peluang ekonomi baru yang muncul akibat pertumbuhan penduduk dan gaya hidup penghuni perumahan, yang mayoritas merupakan pekerja kantoran. Tingginya kebutuhan akan jasa pendukung seperti laundry, katering, dan warung kelontong menciptakan ekosistem ekonomi baru di tingkat lokal. Hasil observasi lapangan juga menunjukkan munculnya usaha-usaha berbasis kota di lingkungan desa, seperti layanan katering dan laundry, yang sebelumnya tidak umum ditemukan di wilayah tersebut.

Temuan ini sejalan dengan (Arifin, 2021), yang mencatat bahwa pembangunan kompleks perumahan menimbulkan dampak sosio-spasial berupa alih profesi, terutama bagi perempuan yang sebelumnya tidak bekerja namun kini terlibat aktif dalam pekerjaan informal guna mendukung pendapatan keluarga.

Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Fasilitas Publik

Meskipun terdapat dampak positif terhadap aspek ekonomi dan pekerjaan, pembangunan perumahan di Desa Kekeri belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan fasilitas publik secara proporsional. Ketersediaan infrastruktur dasar seperti jalan, fasilitas

kesehatan, dan lembaga pendidikan masih terbatas. Sejauh ini, perubahan yang paling terlihat hanya pada pengadaan lampu jalan dan sistem pengelolaan sampah mandiri oleh desa.

Dalam konteks pendidikan, keberadaan fasilitas pendidikan baru seperti taman kanak-kanak dan pondok pesantren di sekitar kawasan perumahan sebagian besar berasal dari lembaga swasta, bukan inisiatif atau dukungan pemerintah. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara peningkatan jumlah penduduk akibat pembangunan perumahan dengan kapasitas pelayanan publik yang tersedia.

Fenomena ini memperkuat temuan (Masri & Purwaamijaya, 2011) dalam Jurnal Permukiman, yang menekankan pentingnya perencanaan dan analisis dampak lingkungan (Amdal) dalam pembangunan kawasan perumahan. Tanpa perencanaan tata ruang dan pengelolaan fasilitas publik yang matang, pembangunan berpotensi menimbulkan tekanan terhadap sistem pelayanan dan infrastruktur yang ada.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan perumahan di Desa Kekeri memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat. Di satu sisi, terjadi peningkatan pendapatan dan diversifikasi jenis pekerjaan masyarakat melalui peluang ekonomi yang tercipta dari kebutuhan penghuni perumahan. Namun, di sisi lain, pembangunan ini belum diimbangi oleh peningkatan fasilitas publik yang memadai, sehingga berisiko menciptakan ketimpangan layanan sosial dan infrastruktur.

Implikasi dari temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara pengembang, pemerintah desa, dan otoritas lokal dalam memastikan bahwa pembangunan perumahan tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga menjamin pemerataan akses terhadap fasilitas publik dan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak pembangunan perumahan terhadap tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, dan fasilitas publik di Desa Kekeri, Kecamatan Gunung Sari, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa

   Pemerintah perlu menyusun kebijakan tata ruang dan perencanaan pembangunan yang lebih terpadu, khususnya dalam mengantisipasi pertumbuhan

permukiman baru. Penyediaan fasilitas publik seperti jalan, layanan kesehatan, pendidikan, serta pengelolaan sampah harus disesuaikan dengan peningkatan jumlah penduduk akibat pembangunan perumahan. Pemerintah desa juga diharapkan dapat menjalin koordinasi aktif dengan pengembang untuk memastikan kontribusi terhadap pembangunan infrastruktur sosial.

2. Bagi Pengembang Perumahan

   Pihak pengembang perlu mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari pembangunan perumahan, termasuk menyediakan fasilitas umum yang memadai bagi penghuni dan masyarakat sekitar. Kerjasama dengan pemerintah desa dalam membangun fasilitas publik seperti taman bermain, ruang terbuka hijau, dan saluran drainase sangat diperlukan untuk menciptakan kawasan hunian yang berkelanjutan.

3. Bagi Masyarakat Lokal

   Masyarakat diharapkan dapat terus mengembangkan potensi ekonomi lokal yang muncul dari keberadaan perumahan, seperti sektor jasa dan usaha mikro. Selain itu, adaptasi terhadap perubahan jenis pekerjaan perlu didukung melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan wirausaha agar mampu bersaing dalam lingkungan sosial ekonomi yang dinamis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat menjadi referensi awal bagi studi lebih lanjut terkait transformasi sosial ekonomi di wilayah pinggiran kota akibat pembangunan perumahan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, termasuk melakukan pengukuran statistik terhadap perubahan pendapatan dan jenis pekerjaan secara spesifik.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, J. (2021). Dampak Sosio Spasial Pembangunan Kompleks Perumahan Terhadap Penduduk Desa Taeng Kabupaten Gowa (Tinjauan Sosiologi Spasial). *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i2.5241

Dwi, K. I., & Rahayu, S. (2015). Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Lingkungan…. *Teknik PWK*.

Elma Sutriana dan, & Rika Octaviani. (2019). Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan

Data. *Ina-Rxiv*.

Febriana, A., Siddiq, N. K., & Sakti, L. (2022). Analisis Dampak Konsolidasi Tanah Untuk Pembangunan Perumahan Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) Terhadap Lingkungan (Studi Kasus Perumahan Lungkak Kecamatan Keruak). *Jurnal Fundamental Justice*, *September*, 165–179. https://doi.org/10.30812/fundamental.v3i2.2414

Jamaludin, A. N. (2016). Sosiologi Pembangunan. In *Pustaka Setia Bandung*.

Karim, M. Al, Utomo, G. J., & Fauziah, B. (2019). KUALITAS HIDUP DAN PERTUMBUHAN EKONOMI, STUDI KASUS DKI JAKARTA DAN DAERAH PENYANGGANYA. *JURNAL PEMBANGUNAN WILAYAH & KOTA*. https://doi.org/10.14710/pwk.v15i3.22287

Lee, M., & Kim, B. (2023). Effect of the Employees' Mental Toughness on Organizational Commitment and Job Satisfaction: Mediating Psychological Well-Being. *Administrative Sciences*, *13*(5), 0–18. https://doi.org/10.3390/admsci13050133

Mardiasmo. (2011). Perpajakan Edisi Revisi. *Andi*.

Masri, R. M., & Purwaamijaya, I. M. (2011). Analisis Dampak Lingkungan untuk Pembangunan Perumahan di Kawasan Bandung Utara Berbasis Model Sistem Dinamis. *Jurnal Permukiman*. https://doi.org/10.31815/jp.2011.6.147-153

Pawitro, U. (2015). Reklamasi Kawasan Pesisir Pantai : antara Pelestarian Lingkungan dan Ekonomi Kawasan. *Temu Ilmiah IPLBI*.

Pintauli, I. N., Safitri, R., & Bogor, K. (2021). *DAMPAK PEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP*. *8*(1), 1–10.

Pranata, E., Madani, M., & Arifin, J. (2019). Dampak Sosial Terhadap Rencana Pembangunan Perumahan Regional di Kawasan Pangi Desa Latali Kecamatan Pakue Tengah Kabupaten Kolaka Utara. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*. https://doi.org/10.26618/equilibrium.v7i2.2635

Rakhmawati, R. (2016). Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Perumahan Bagi Masyarakat Di Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Paradigma*.

Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, *17*(33), 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374

Rosanti, D., Idris, A., & Kalalinggi, R. (2015). Penyediaan Fasilitas Publik Di Kota Tanjung Selor Sebagai Ibukota Provinsi Kalimantan Utara Dewi Rosanti 1 , Adam Idris 2 , Rita Kalalinggi 3. *Administrative Reform*, *3*(2), 255–266.

Rugayah, R., Sunarti, S., & Djarwaningsih, T. (2016). KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN DAN POTENSINYA DI CAGAR ALAM TANGALE, GORONTALO. *Jurnal Teknologi Lingkungan*. https://doi.org/10.29122/jtl.v10i2.1490

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*.

Sukirno, S. (2011). Teori Pengantar Makroekonomi. *Rajawali Press*.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). Introducing Economic Development: A Global Perspective. In *Economic Development*.